

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Reog Odrog merupakan kesenian khas desa Mirigambar yang sekarang sudah jarang di ketahui oleh generasi muda. Padahal di masa lalu keberadaan kesenian ini begitu penting. Sebab, di masa lalu kesenian ini sering dipentaskan dalam acara-acara tertentu. Sepintas tampilan kesenian ini sangat mirip dengan kesenian reog Tulungagung. Perbedaan terlihat dari kostum pemain, iringan, alat musik yang dipakai, dan gerakan tariannya. Reog Odrog ini di antaranya menggunakan kendang, kenong, kempul, gong, dan *sompret*, dan *thoti* atau kulintang. Kulintang tersebut berguna untuk mengiringi gending-gending yang di lantungkannya, sedangkan *sompret* berguna untuk membuat variasi. Kendang Reog Odrog tersebut harus menggunakan kayuangka, disisi serat kayunya yang bagus juga memiliki energi mistiknya. Reog Odrog tidak lepas dengan yang namanya sesajen, sesajen tidak mungkin lepas juga dari kehidupan masyarakat Jawa. Perkembangan sesajen mengalami fase yang sangat panjang, buktinya hingga saat ini masih tetap di pertahankan dan menyatu dalam sendi-sendi aktivitas masyarakat Jawa. Terbentuknya Reog Odroh sendiri berawal dari adanya Candi di Desa Mirigambar yang ada relief panji semenjak itu para pelaku seni di Desa Mirigambar membuat atau menceritakan sesosok prajurit panji dengan media tarian yaitu berupa tarian Reod Odrog.
2. Reod Odrog ini tidak terkenal luas seperti halnya Reog Kendang di Tulungagung dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak terkait, begitu juga

efek dari zaman modernisasi ini masyarakat sekarang kebanyakan sudah tidak ada rasa tertarik lagi dengan kesenian-kesenian klasik melainkan lebih suka yang modern dan lebih banyak variasinya, bisa di contohkan lebih jelasnya di pagelaran wayang kulit jika pagelaran wayang kulit itu lebih banyak *limbukannya* di bandingkan cerita lakon wayangnya itu malah lebih di gemari oleh masyarakat di zaman modern ini, sebaliknya jika pagelaran wayang kulit itu lebih banyak cerita lakonnya itu malah jarang yang meminatinya. Begitulah nasib Reog Odrog di masa sekarang ini, berbeda dengan Reog Kendang Tulungagung yang sudah banyak variasinya yang lebih di gemari oleh masyarakat di zaman modern ini.

3. Dengan menampilkan di acara-acara di desa seperti 17 Agustusan di Desa Mirigambar, dengan mengikutsertakan karnaval. Di lain hari 17-an juga pernah di tampilkan pada saat acara Jejak Mirigambar dan pekan panji nasional pada tahun 2017 Jejak Mirigambar dan pada tahun 2018 pekan Panji nasional. Pada acara pekan Panji nasional tersebutlah kesempatan untuk memperkenalkan keanian Reog Odrog ini ke pada masyarakat umum karena acara ini melibatkan masyarakat se Jawa timur, bukan masyarakat Jawa saja yang hadir melainkan komunitas Panji di Bali juga ikut serta dalam acara pekan Panji nasional tersebut. Semoga dengan penampilan tersebut bisa mendapat perhatian dari masyarakat umum biar bisa mengenal lagi tentang kesenian-kesenian klasik.

B. Saran

Mengetahui perkembangan dan mengetahui tentang budaya asli lokal lebih tepatnya di Desa Mirigambar agar lebih eksis lagi di mata semua masyarakat.